



---

## Pembinaan Penerapan 5M terhadap Pembelajaran Tatap Muka

Dinda Febrianti<sup>1</sup>, Nina<sup>2</sup>, Ardi Pangestu<sup>3</sup>, Wulan Purwitasari<sup>4</sup>

<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing Lapangan

<sup>1,3,4)</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM)

Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: <sup>1)</sup>dindapeb16@gmail.com

---

### ABSTRACT

Editor: TMH

Diterima: 03/01/2022

Direview: 11/06/2022

Publish: 17/06/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Latarbelakang:** Penerapan Protokol Kesehatan 5M saat Tatap Muka di Sekolah adalah sebagai bentuk adaptasi *New Normal* (kebiasaan baru) bagi siswa yang akan melakukan kegiatan sekolah *offline* agar tetap terlindungi dari adanya penyebaran penularan Covid-19. Disamping itu akan diadakannya sekolah tatap muka yang di khawatirkan akan menambah angka kejadian pada masa pandemi ini. Oleh karena itu pemahaman tentang protokol kesehatan penerapan 5M harus dilakukan dengan baik dan benar.

**Tujuan:** Tujuan kegiatan penyuluhan adalah terwujudnya proses pembelajaran tatap muka yang aman bagi satuan pendidikan dengan menerapkan protokol kesehatan terkait 5M.

**Metode:** Diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penetapan masalah yaitu penerapan protokol 5M pada siswa untuk menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemic Covid-19 ini namun masih lalainya dalam penerapan 5M karena kurangnya pengetahuan siswa. Hal ini menyebabkan perlunya upaya promosi kesehatan berupa penyuluhan pada siswa untuk selalu menerapkan protocol kesehatan 5M yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa

**Hasil:** Hasil *pretest* pengetahuan siswa tentang penerapan protocol Kesehatan dalam pembelajaran tatap muka dimasa Covid-19 sebesar 43,3% sedangkan hasil *posttest* sebesar 80%.

**Kesimpulan:** Dari pengabdian ini disimpulkan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 36,7%.

**Kata Kunci:** pembelajaran tatap muka, penerapan 5m, protokol kesehatan

---



## Pendahuluan

Memasuki awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan dengan kehadiran virus jenis baru, yaitu SARS Cov 2. Virus ini menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang penularannya dapat terjadi antar manusia. Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit Covid-19 adalah anak usia sekolah dan remaja.<sup>1</sup> Namun pada tahun ajaran baru yang dimulai Juli 2020, satuan pendidikan berdasarkan keputusan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap berdasarkan jenjang pendidikan dengan menerapkan 2 fase yaitu masa transisi selama 2 bulan dan jika tidak ditemukan kasus Covid-19 baru, maka ditindaklanjuti dengan fase kebiasaan baru.<sup>2</sup>

Untuk pembukaan sekolah secara tatap muka ini merupakan hasil dari Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19.<sup>3</sup> Nadiem menekankan, pembelajaran tatap muka ini diizinkan, tetapi tidak diwajibkan. Walaupun, pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh dalam kebijakan pembelajaran tatap muka, orang tua memiliki hak penuh untuk menentukan. Bagi orang tua yang tidak menyetujui pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat melanjutkan kegiatan belajar dari rumah.<sup>4</sup>

Hal ini juga didukung pada penelitian Santi Noona (2020) di MI Nurul Huda Bangkingan yaitu munculnya kejenuhan siswa pada sistem belajar online (daring) saat pasca pandemi. Hal tersebut menjadikannya masalah utama pada pembelajaran siswa. Oleh karena itu dilakukannya pembelajaran tatap muka *Blended learning* salah satu alternatif pembelajaran yang cukup efektif untuk dilaksanakan di era *new normal* seperti saat ini. *Blended learning* merupakan pembelajaran gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dan dengan hasil yang lebih efektif.<sup>5</sup>

Disamping itu akan diadakannya sekolah tatap muka yang dikhawatirkan akan menambah angka kejadian pada masa pandemi ini pada anak anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu pemahaman tentang protokol kesehatan secara benar harus dikomunikasikan kepada masyarakat dan juga anak anak secara masif, lengkap dan benar. Ketika kita gagal mengkomunikasikan, maka orang akan berasumsi dengan pemahaman mereka masing-masing, dan ini dikhawatirkan akan semakin menimbulkan perilaku acuh tak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan.<sup>7</sup> Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemic terutama pada era baru pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini penting disadari, karena selama ini sebagian besar masyarakat masih berasumsi bahwa protokol kesehatan itu hanyalah perlindungan kesehatan individu. Sehingga jika seseorang telah melakukan perlindungan individu seolah-olah telah melakukan seluruh protokol kesehatan. Padahal aktivitas dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat belum dilakukan dengan baik.<sup>8</sup>

Protokol kesehatan itu adalah mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak, yang dikenal dengan 3M. Namun, baru-baru ini ahli epidemiologi (ilmu penyebaran penyakit menular) menyebutkan bahwa protokol kesehatan yang sebaiknya kita lakukan saat ini adalah 5M.<sup>9</sup> Langkah untuk mengantisipasi penyebaran virus penyebab Covid-19 yang termasuk dalam 5M itu



adalah mencuci tangan, mengenakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.<sup>10</sup> Maka dari hal itu tujuan pada penyuluhan ini adalah terwujudnya proses pembelajaran tatap muka yang aman bagi satuan pendidikan dengan menerapkan protokol kesehatan terkait 5M.

### **Metode**

Kegiatan penyuluhan dengan judul “Pembinaan Penerapan 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Membatasi Mobilisasi) Terhadap Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah MI Nurul Huda Cendikia” diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penetapan masalah yaitu penerapan protokol 5M pada siswa untuk menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemic Covid-19 ini namun masih lalainya dalam penerapan 5M. Hal ini menyebabkan perlunya upaya promosi kesehatan berupa penyuluhan pada siswa untuk selalu menerapkan protocol kesehatan 5M yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya dilakukan penyusunan proposal dan kuesioner untuk menilai pengetahuan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan 5M di sekolah. Subyek dalam penyuluhan ini adalah siswa dan siswa di sekolah MI. Nurul Huda Cendikia Kota Depok. Kegiatan ini diawali dengan pengajuan proposal dan surat perizinan dan surat permohonan mitra ke sekolah yang bersangkutan untuk mengundang peserta penyuluhan.

Penyuluhan dilaksanakan secara webinar pada Jumat, 27 Agustus 2021 Pukul 09.30-12.00 WIB menggunakan media Zoom berkapasitas 30 peserta. Tim penyuluh terdiri dari 1 dosen, 4 orang mahasiswa, Peserta penyuluhan adalah guru, siswa, serta siswa MI Nurul Huda Cendikia Kelas 4, 5 dan 6. Pelaksanaan program penyuluhan diawali dengan doa bersama dan pemberian sambutan oleh Perwakilan Guru Mata Pelajaran yaitu Ibu dan dilanjutkan sambutan dari dosen mata kuliah Promosi Kesehatan Agustina Sari, S.ST. M. Kes. Kegiatan dimoderatori oleh anggota kelompok webinar yaitu Wulan Purwitasari. Untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai bagaimana cara penerapan protocol kesehatan 5M Terhadap Pembelajaran Tatap Muka di sekolah maka para siswa diberikan pertanyaan *pre-test* berupa *games* sebelum penyuluhan. Setelah dilakukan *games* dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi dan selanjutnya pemberian materi penyuluhan oleh anggota kelompok Promosi Kesehatan. Selesai penyuluhan dilakukan diskusi dan *post-test* berupa *games* setelah dilakukannya penyuluhan. Selanjutnya acara ditutup oleh kelompok promosi Kesehatan.

### **Hasil**

Dalam penyuluhan dilakukan di MI Nurul Huda Cendikia Depok yang menjadi peserta zoom ada sebanyak 30 siswa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah MI Nurul Huda Cendikia, Kepala Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKIM sekaligus dosen pembimbing mata kuliah Promosi Kesehatan, dan Ketua pelaksana. Kemudian dilanjutkan dengan *pre-test* dimana pelaksanaannya sendiri adalah dengan memberikan pertanyaan berupa *Games* TTS. Setiap siswa yang mampu menjawab diharuskan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab isi dari clue TTS tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan.

**Tabel 1.** Hasil dari *pre-test* mengenai tingkat pengetahuan Siswa MI Nurul Huda Cendikia Depok

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	17	56,7 %
Baik	13	43,3 %
Total	30	100,0 %

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 1 diatas diketahui bahwa siswa MI Nurul Huda Cendikia Depok yang memiliki pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan adalah pengetahuan kurang baik sebanyak 17 orang (56%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,3%).

**Tabel 2.** Hasil dari *post-test* mengenai tingkat pengetahuan Siswa MI Nurul Huda Cendikia Depok

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	6	20 %
Baik	24	80 %
Total	30	100,0 %

Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel 2 diatas diketahui bahwa siswa MI Nurul Huda Cendikia Depok yang memiliki pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan adalah pengetahuan kurang baik sebanyak 6 orang (20%) dan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80%).

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diatas pada hasil *pre-test* bisa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa karena kurangnya edukasi terkait protokol kesehatan yang diberikan oleh guru di sekolah dan orang disekitarnya sehingga tidak ada contoh bagi siswa MI Nurul Huda Depok untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2016) yang menyatakan bahwa informasi yang didapatkan peserta didik bukan hanya informasi yang didapatkan dari komunikasi searah yang diberikan guru saja, sehingga peserta didik diharapkan mampu mencari tahu apa yang ingin diketahuinya tanpa hanya mengandalkan guru dan harus diberitahu terlebih dahulu.

Kegiatan selanjutnya yaitu menonton video animasi yaitu film pendek mengenai penerapan protocol kesehatan 5M. Media dengan audio dan video visual dipilih dimaksudkan untuk menarik semua siswa dalam memahami video mengenai Covid-19 untuk para siswa mengenali virus tersebut mulai dari awal terdeteksi hingga materi pencegahan dimana di harapkan siswa dapat menerapkan protocol kesehatan dengan baik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Sabarudin (2020) dalam mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 bisa dilakukan dengan edukasi *Online* melalui media video dan *leaflet*. Tingkat Pengetahuan seseorang yang sangat rendah akan menunjukkan ketidakpatuhan seseorang karena kurangnya informasi yang didapatkan. Sehingga upaya preventif terbaik untuk meningkatkan pengetahuan anak adalah dilakukannya penyuluhan disekolah dari bimbingan arahan yang dilakukan peneliti dan dengan cara serta metode yang disukai oleh anak akan membuat minat anak dalam memahami pentingnya menerapkan protocol 5M.<sup>11</sup>



Setelah itu kelompok memberikan penyuluhan mengenai protokol kesehatan diselingi dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan video yang di tonton hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya menyimak namun juga memahami yang di jelaskan oleh kelompok. Dalam pemberian materi di selipkan video yang telah kami buat yaitu 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar dan diharapkan dapat ditiru oleh seluruh siswa. Setelah materi selesai kelompok mereview materi yang disampaikan dengan beberapa pertanyaan dan diskusikan dengan siswa untuk mengukur pemahaman dan keberanian siswa dalam memaparkan apa yang dia ketahui. Dan di penghujung acara dilaksanakan *post-test* dengan metode *games* tebak gambar yang berkaitan dengan materi yang dipaparkan (Penerapan Protokol Kesehatan 5M). untuk mengukur apakah siswa memahami materi yang telah di sampaikan dari 30.

Dapat disimpulkan dari tabel 2 bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Terbentuknya tindakan seseorang secara besar dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.<sup>12</sup> Hasil kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mencegah terjadinya suatu masalah penyakit dimasyarakat.<sup>13</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Green pada faktor predisposisi bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan akan menggugah kesadaran. Serta memberikan atau meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat.<sup>13</sup> Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya.<sup>14</sup> Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaji pada tahun 2021 bahwa pendidikan mengenai Covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini dilihat dari perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan.<sup>15</sup>

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan di MI Nurul Huda Cendikia adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sekitar 43,3% peserta yang memiliki pengetahuan yang baik. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta yang baik meningkat menjadi 80%. Diharapkan masyarakat maupun anak anak untuk terus menggunakan masker jika keluar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, selalu, menjaga jarak dengan orang lain, menghindari kerumunan dan menggunakan atau membawa handsanitizer saat berpergian.

## **Daftar Pustaka**

1. Organization WH. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 73. 2020;
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pengawasan dan pembinaan penerapan protokol kesehatan di satuan pendidikan. 2020;
3. Dirjen-Dikti. Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi. 2020;1–2.
4. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka. kemdikbud.go.id. 2020.
5. Santi Noona. Normal Dengan Menggunakan Blended Learning Di MI Nurul HUDA Bangkingan Rt 05 / Rw 01 Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. Academia.edu. 2021;
6. Hapitria P, Padmawati R. Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi dan menyusui. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2017;5(2):156–67.



7. Syamsul Arifin. Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan dalam Rangka Menurunkan Transmisi Covid-19. Universitas Lambung Mangkurat. 2020.
8. Farokhah L, Ubaidillah Y, Yulianti RA. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Semin Nas Pengabdian Masy LPPM UMJ*. 2020;(27146286).
9. Alfarizi T. 5 M Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Pusat Analisis Determinan Kementerian Kesehatan RI. 2021.
10. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat. Saatnya 5M. *dpmdesajabar*. 2021.
11. Octavienty, Hafiz, I., Khairani TN. Hubungan tingkat kepatuhan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di UPT PUSKESMAS Simalingkar Kota Medan. *J Farm Dunia*. 2019;3(3):123–30.
12. Sulastri S ATA. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2017;1(1):61–80.
13. Pasyanti NI, Saftarina F KE. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4 , 5 dan 6 dalam Upaya Pencegahan Kecacangan di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat. 2016;4:35–9.
14. Munawar M, Fakhruddin RC AR TP. Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Semin Nas Pascasarj*. 2019;1–5.
15. Marthayu V Y. Penyuluhan Kesehatan Di Masa Pandemi Dan New Normal. *J Pengabdian Masy*. 2021;4:6–10.